

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan jaman yang semakin modern terutama pada era globalisasi seperti sekarang ini menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan prasyarat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan. Salah satu wahana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut adalah pendidikan.

Pendidikan merupakan perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam hal mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi dalam proses kehidupan. Majunya suatu bangsa dipengaruhi oleh mutu pendidikan dari bangsa itu sendiri karena pendidikan yang tinggi dapat mencetak sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan formal yang meliputi proses belajar mengajar yang melibatkan guru dan anak didik.

Pendidikan di sekolah mempunyai tujuan untuk mengubah agar peserta didik dapat memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap anak didik sebagai bentuk perubahan perilaku hasil belajar. Perubahan dari hal itu biasanya dilakukan oleh guru dengan menggunakan beberapa metode dan

kegiatan praktek untuk menunjang proses belajar mengajar, sehingga anak aktif didalamnya.

Salah satu usaha untuk menumbuhkembangkan potensi anak, adalah melalui Pendidikan Anak Usia Dini atau sederajat Bustanul Athfal sebagai wadahnya. Hal ini sesuai dengan Undang-undang sisdiknas 2003 (UU RI No.20 Th.2003) Bab I pasal 14 tentang PAUD. PAUD adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui perubahan rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Depdiknas. 2003:6).

Pendidikan TK merupakan salah satu bentuk pendidikan anak usia dini yang mempunyai peranan sangat penting untuk mengembangkan kepribadian anak serta mempersiapkan mereka memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Pendidikan TK merupakan jembatan antara lingkungan keluarga dengan masyarakat yang lebih luas yaitu sekolah dasar dan lingkungan lainnya. TK merupakan bentuk pendidikan anak usia dini yang berada pada jalur formal. Pendidikan taman kanak-kanak pada dasarnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak.

Kegiatan pembelajaran di TK mengutamakan bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain. Secara ilmiah bermain memotivasi anak untuk

mengetahui sesuatu lebih mendalam, dan secara spontan anak mengembangkan kemampuannya. Bermain pada dasarnya mementingkan proses dari pada hasil. Pembelajaran yang paling efektif untuk anak usia TK adalah melalui suatu kegiatan yang kongkret dan pendekatan yang berorientasi bermain. Bermain dibutuhkan anak untuk perkembangan berfikirnya. Guru perlu menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan anak dapat belajar sambil bermain atau bermain sambil belajar secara efektif. Bermain sebagai bentuk kegiatan belajar di TK adalah bermain kreatif dan menyenangkan.

Bermain merupakan suatu kegiatan yang sangat disenangi anak. Melalui kegiatan bermain, anak dapat memuaskan keinginannya yang terpendam. Pada berbagai situasi dan tempat anak selalu menyempatkan untuk menggunakan tempat serta media sebagai arena bermain dan permainan. Permainan dapat membantu anak mengerti lebih baik melalui indera penglihatan dan pendengaran, anak dapat mengerti pelajaran dengan memahami perbedaan arah, perbedaan warna serta bentuk.

Anak-anak usia TK dalam berekspresi seni rupa memiliki kekuatan yang menunjukkan karakteristik dan hal ini penting bagi terwujudnya karya seni. Menurut Edy (2004:24) Berekspresi seni rupa bagi anak TK merupakan aktualisasi diri yang pada dasarnya adalah bermain. Ekspresi seni anak-anak usia TK pada umumnya menunjukkan keunikan, naif, spontan, ekspresif, jujur, dan orisinal. Hasil karya seni anak ini termasuk dalam kecerdasan *visual spasial*. Kecerdasan ini berkaitan dengan kemampuan menangkap

warna, arah dan ruang secara akurat serta mengubah penangkapannya tersebut ke dalam bentuk lain, seperti lukisan/menggambar bebas. Potensi ini ditumbuhkembangkan, sehingga kreatifitas anak dapat tersalurkan dengan baik.

Kegiatan menggambar bebas, permainan warna atau mewarnai gambar merupakan kegiatan kreatif anak TK. Anak usia TK rasa keingintahuan serta kemampuan menyimpan memori di ingatannya masih sangat tinggi. Oleh karena itu pengembangan kecerdasan *visual spasial* hendaknya mendapatkan kesempatan dan pembinaan secara terarah lebih intensif dan efektif sesuai dengan masa perkembangannya. Peran pendidik atau guru bertugas merangsang dan membina kecerdasan *visual spasial* anak.

Menurut Lowenfeld (Wahida, 2005: 1) pentingnya pengembangan *visual spasial* pada anak usia TK berdampak positif bagi perkembangan mental dan fisik. Perkembangan mental antara lain; emosi, intelektual, persepsi, sosial, estetika dan kreatif. Dalam hal perkembangan fisik motorik halus, anak sudah dapat melakukan aktifitas seperti menggunakan pensil atau krayon, mencoret-coret, meniru bentuk gambar, untuk mengembangkan imajinasinya sehingga merangsang aktifitas kreatifnya.

Metode pembelajaran dengan menggunakan permainan adalah cara atau pendekatan yang dipergunakan dalam menyajikan atau menyampaikan materi pembelajaran di TK. Pembelajaran disusun sehingga mengembirakan dan demokratis agar anak tertarik untuk terlibat dalam setiap kegiatan pembelajaran. Anak tidak hanya duduk tenang mendengarkan ceramah guru,

tetapi mereka aktif berinteraksi dengan berbagai benda dan orang dilingkungannya, baik secara fisik maupun mental. Pembelajaran di TK harus menerapkan esensi bermain. Esensi bermain meliputi perasaan menyenangkan, merdeka, bebas memilih, dan merangsang anak terlibat aktif. Melalui bermain warna atau membuat coretan gambar anak akan berekspresi dan bereksplorasi, yang berarti akan menumbuhkan kecerdasan *visual spasial* anak.

Banyak TK dalam menyampaikan pembelajaran kurang memperhatikan potensi, bakat dan minat yang dimiliki anak. Lembaga ataupun pendidik kurang memahami karakteristik anak, kebebasan yang diinginkan anak, kebutuhan anak, kurang memberikan kesempatan pada anak dan kurang memahami pemberian penilaian kepada anak. Metode pembelajaran yang digunakan kurang menyenangkan, monoton dan guru menjelaskan materi pembelajaran di papan tulis. Sehingga kurang mempengaruhi tingkat berfikir, kecerdasan anak, minat belajar anak dan kurang dapat mengembangkan potensi yang dimiliki anak. Pelaksanaan pembelajaran di TK seharusnya guru menggunakan berbagai metode yang sesuai dengan rancangan. Metode pembelajaran tersebut antara lain terdiri dari metode bermain, karyawisata, demonstrasi, proyek, dan bercerita.

Metode untuk mengembangkan kecerdasan visual spasial sangat beranekaragam, misalnya dengan permainan Merah Mana, Apa Warnanya, Campur Warna, Gambar Stempel dan lain-lain. Metode Menggambar Bebas dapat mengenalkan warna pada anak, melatih motorik halus serta mampu

menceritakan tentang hasil karya yang dibuat. Oleh karena itu, penulis memilih metode Menggambar Bebas untuk mengetahui sejauh mana peran metode ini dalam meningkatkan kecerdasan visual spasial anak. Metode ini masih permainan visual spasial sederhana karena metode ini baru mengenalkan warna-warna primer. Kegiatan yang menarik diharapkan anak akan tertarik dan menikmati pembelajaran visual spasial dan metode ini diharapkan anak mengenal visual spasial sejak dini dan mempunyai konsep visual spasial dengan baik. Oleh karena itu, penulis memilih judul "PENGEMBANGAN KECERDASAN VISUAL SPASIAL PADA ANAK MELALUI METODE MENGGAMBAR BEBAS DI BA AISYIYAH JETIS I SUKOHARJO".

B. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah, efektif dan efisien dan dapat dikaji lebih mendalam serta untuk menghindari kesalahpahaman karena pemahaman masalah yang kurang jelas, maka perlu adanya pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah kemampuan anak mengajukan argumentasi tentang warna yang dibuat, kemampuan anak menceritakan tentang alasan pemberian warna pada gambar dan kemampuan anak dalam mempresentasikan tentang hasil karya yang dibuat.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

Apakah metode menggambar bebas berpengaruh pada kecerdasan *visual spasial* di BA Aisyiyah Jetis I Sukoharjo?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan :

Mengetahui pengaruh metode menggambar bebas pada kecerdasan *visual spasial* anak di BA Aisyiyah Jetis I Sukoharjo.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat bagi pendidikan anak usia dini. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan kepada lembaga pendidikan anak usia dini guna meningkatkan kualitas hasil kemampuan menggambar bebas pada peserta didik dengan memberikan motivasi yang tepat bagi anak usia dini.

2. Manfaat praktis

- a. Masukan bagi pendidikan PAUD dengan menerapkan strategi yang tepat bagi anak usia dini.
- b. Memberikan masukan kepada pemerhati pendidikan anak usia dini dalam pemberian stimulasi yang tepat sesuai usia dan tahap perkembangan sosial intelektual anak.

- c. Memberikan pemahaman bagi orang tua bahwa dalam mendidik seorang anak itu tidak bisa dengan adanya tekanan. Apabila anak tidak diberi kebebasan dan kenyamanan maka anak tidak bisa berkembang secara optimal.